

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN PADA PELAYANAN KESEHATAN PEDULI REMAJA (PKPR) TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS PRA NIKAH

Rika Riyandani¹, Asridawati Akib², Sri Wahyuni³

¹Program Studi Kebidanan, Politeknik Sandi Karsa, Makassar, Indonesia

²Program Studi Kebidanan, Politeknik Sandi Karsa, Makassar, Indonesia

³Program Studi Kebidanan, Politeknik Sandi Karsa, Makassar, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Diterima : 01/04/2024 Disetujui : 02/04/2024 Diterbitkan :16/04/2024</p> <p>DOI :</p>	<p>Latar belakang : Menurut data BKKBN diketahui bahwa separuh dari 63 juta jiwa remaja berusia 10 sampai 24 tahun di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat. Salah satu yang paling menonjol di kalangan remaja saat ini, adalah masalah seksualitas (hamil di luar nikah, aborsi, terinfeksi penyakit menular seksual) serta penyalahgunaan narkoba. Oleh karena adanya perilaku tersebut, maka masalah kesehatan yang dihadapi remaja di Indonesia antara lain meningkatnya jumlah remaja dengan HIV/AIDS, Infeksi Menular Seksual (IMS), kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan penyalahgunaan NAPZ. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan penyuluhan dalam pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah. Metode : Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Kuantitatif, Desain penelitian ini adalah <i>quasi experiment</i> (eksperimen semu), dengan pendekatan <i>one group pretest- posttest</i>. Total Populasi dalam penelitian kelompok intervensi 16 orang dan kelompok control 16 orang dengan total sampel 32 remaja dan Sampel sebanyak 32 remaja usia 10-18 tahun dengan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Total Sampling</i>. Analisis data yang digunakan untuk Uji Hipotesis yaitu uji Mann-Whitney dengan nilai <i>Sig.</i> < 0.05. Hasil : Hasil uji Mann-Whitney saat dilakukan post-test untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol diperoleh nilai <i>p</i> sebesar 0,001 (<i>p</i><0.05).. Kesimpulan : ada pengaruh pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah. diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan jumlah sampel yang lebih banyak.</p> <p>Kata Kunci : Pengetahuan ; Seks Pranikah ; pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR)</p>
	<p>Abstract</p> <p><i>Background:</i> According to BKKBN data, it is known that half of the 63 million teenagers aged 10 to 24 years in Indonesia are prone to unhealthy behavior. One of the most prominent among teenagers today is the problem of sexuality (pregnancy outside of marriage, abortion, infection with sexually transmitted diseases) and drug abuse. Because of this behavior, the health problems faced by teenagers in Indonesia include the increasing number of teenagers with HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infections (STIs), unwanted pregnancies (KTD) and NAPZ abuse. The aim of this research is to determine the effect of counseling activities in youth care health services (PKPR) on teenagers' knowledge about premarital sex. Method: This type of research uses quantitative research. The design of this research is a quasi experiment, with a one group pretest-posttest approach. The total population in the intervention group research was 16 people and the control group was 16 people with a total sample of 32 teenagers and a sample of 32 teenagers aged 10-18 years with the sampling technique used in this research being Total Sampling. Data analysis used for Hypothesis Testing is the Mann-Whitney test with a <i>Sig</i> value. < 0.05. Results: The results of the Mann-Whitney test when the post-test was carried out for the intervention group and the control group obtained a <i>p</i> value of 0.001 (<i>p</i><0.05). Conclusion: there is an influence of youth care health services (PKPR) on teenagers' knowledge about premarital sex. Further research is needed to determine the effect of counseling with a larger number of samples.</p> <p>Keywords: Knowledge; Premarital Sex; Youth Care Health Services (PKPR)</p>

PENDAHULUAN

Menurut Kemenkes RI tahun 2015 bahwa untuk merespon berbagai permasalahan pada remaja tersebut, sangat diperlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja sehingga dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan kesehatan reproduksi. Pembinaan kesehatan remaja ini merupakan program prioritas pemerintah. Kementerian Kesehatan RI telah mengembangkan Program Kesehatan Remaja di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) sejak tahun 2003 melalui Puskesmas, (Yenti et al., 2021).

Data sensus penduduk tahun 2020 Jumlah remaja (usia 10 – 24 tahun) sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24, % dari total penduduk Indonesia, maka Remaja menjadi Fokus Perhatian penting dalam pembangunan Nasional. Dalam Program Prioritas Nasional BKKBN memiliki kontribusi terhadap Peningkatan Kesehatan Ibu Anak, KB dan Kesehatan Reproduksi (Kespro), dengan fokus strategi salah satunya adalah peningkatan pengetahuan dan akses layanan kesehatan reproduksi bagi remaja.(BKKBN, 2021).

Menurut data Sesenas Badan Pusat Statistik, Proporsi Perempuan Umur 20-24 tahun yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sbelum umur 15 tahun di Indonesia 4 tahun terakhir naik dari tahun ke tahun dimulai dari tahun 2018 sebanyak 0,56%, Tahun 2019 sebanyak 0,57%, Tahun 2020 sebanyak 0,5. Sedangkan Tahun 2021 sebanyak 0,58%, (Badan Pusat Statistik, 2021).

Menurut data BKKBN diketahui bahwa separuh dari 63 juta jiwa remaja berusia 10 sampai 24 tahun di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat. Salah satu yang paling menonjol di kalangan remaja saat ini, adalah masalah seksualitas (hamil di luar nikah, aborsi, terinfeksi penyakit menular seksual) serta penyalahgunaan narkoba. Oleh karena adanya perilaku tersebut, maka masalah kesehatan yang dihadapi remaja di Indonesia antara lain meningkatnya jumlah remaja dengan HIV/AIDS, Infeksi Menular Seksual (IMS), kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan penyalahgunaan NAPZ, (Sari et al., 2017).

Kegiatan seksual yang tidak bertanggung jawab menempatkan remaja pada tantangan risiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Setiap tahunnya 50.000 remaja di seluruh dunia meninggal karena kehamilan dan komplikasi persalinan. Data SDKI, sekitar 6 dari 10 responden remaja laki-laki yang pernah memiliki pasangan seksual pranikah dan mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) mengatakan kehamilan tersebut diaborsi secara sengaja maupun spontan. Sedangkan persentase kasus AIDS sebanyak 3,1% pada kelompok umur 15-19 tahun dan 32,9% pada kelompok umur 20-29 tahun, (Umaroh et al., 2017).

Penyuluhan perilaku seks remaja dibutuhkan sebagai layanan pemberian informasi yang mempelajari system dan proses perubahan tentu harus secara intensif dilakukan terutama kepada peserta didik atau remaja sebagai perwujudan pola pikir atau perilaku negatif yang datang dari luar individu, seperti pengaruh pergaulan, media massa atau teknologi, serta lingkungan tempat tinggal yang tidak memperhatikan kesehatan reproduksi (Fitriana & Siswantara, 2018) dalam (Herselowati et al., 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan penyuluhan dalam pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Kuantitatif, Desain penelitian ini adalah *quasi experiment* (eksperimen semu), dengan pendekatan *one group pretest- posttest* (Notoatmodjo, 2012). Lokasi Penelitian ini di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar pada 1 November s/d 1 Desember Tahun 2023. Total Populasi dalam penelitian kelompok intervensi 16 orang dan kelompok control 16 orang dengan total sampel 32 remaja dan Sampel sebanyak 32 remaja usia 10-18 tahun dengan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Analisis data yang digunakan untuk Uji Hipotesis yaitu uji Mann-Whitney dengan nilai *Sig.* < 0.05.

HASIL

Tabel 4.1 : Karakteristik Responden Remaja

Karakteristik Remaja	Frekuensi	
	N	%
Umur		
10-14 Tahun	19	59.4
15-18 Tahun	13	40.6
Pendidikan		
Tidak Sekolah	6	18.8
SMP	11	34.4
SMA	15	46.9
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 32 umur remaja yang memiliki kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 19 orang (59.4), umur 15-18 tahun sebanyak 13 orang (40.6%) sedangkan untuk kategori Pendidikan, responden yang tidak sekolah sebanyak 6 orang (18.8%), SMP sebanyak 11 orang (34.4%) dan SMA sebanyak 15 orang (46.9%).

Tabel 4.2 : Frekuensi kegiatan penyuluhan dalam pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah pada kelompok intervensi

Kelompok Intervensi	N	Range	Min	Max	Mean	Sd
Pre Test Intervensi	16	29	13	42	31.25	9.015
Post Test Intervensi	16	6	1	7	2.75	1.483

Dilihat pada tabel 4.2 di atas hasil analisis data kelompok intervensi menunjukkan bahwa pre-test PKPR terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah memiliki nilai rata-rata 31.25. Sedangkan pos-test kelompok PKPR terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah memiliki rata-rata sebesar 2.75

Tabel 4.3 : Frekuensi kegiatan penyuluhan dalam pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah pada kelompok kontrol

Kelompok kontrol	N	Range	Min	Max	Mean	Sd
Pre Test kontrol	16	48	13	61	29.56	18.018
Post Test kontrol	16	47	18	65	36.50	15.663

Dilihat pada tabel 4.3 di atas hasil analisis data kelompok kontrol menunjukkan bahwa pre-test PKPR terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah memiliki nilai rata-rata 29.56. Sedangkan pos-test kelompok PKPR terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah memiliki rata-rata sebesar 36.50

Tabel 4.4 : hasil pengaruh pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah pada kelompok intervensi dan kontrol

Kelompok	Post-Test		
	N	Median	P
Intervensi	16	8.50	0.001
Kontrol	16	24.50	
Total	32		

Tabel 4.4. menyajikan hasil post-test pada kelompok intervensi yang terdiri dari 16 responden memiliki nilai median sebesar 8.50, sedangkan kelompok kontrol yang dari 16 responden saat dilakukan post-test memiliki nilai median sebesar 24.50. Hasil uji Mann-Whitney saat dilakukan post-test untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol diperoleh nilai p sebesar 0,001 ($p < 0.05$). Hasil tersebut membuktikan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan PKPR pada remaja, hipotesis dapat diterima, artinya ada pengaruh pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah

PEMBAHASAN

1. Pengaruh kegiatan penyuluhan pada pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah

Dilihat pada tabel 4.2 di atas hasil analisis data kelompok intervensi menunjukkan bahwa pre-test PKPR terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah memiliki nilai rata-rata 31.25. Sedangkan post-test kelompok PKPR terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah memiliki rata-rata sebesar 2.75

Dilihat pada tabel 4.3 di atas hasil analisis data kelompok kontrol menunjukkan bahwa pre-test PKPR terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah memiliki nilai rata-rata 29.56. Sedangkan post-test kelompok PKPR terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah memiliki rata-rata sebesar 36.50 yang artinya bahwa kegiatan penyuluhan PKPR pada remaja sangat efektif tentang meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah.

Pengetahuan ialah hasil tahu yang terjadi setelah melakukan penginderaan pada sesuatu yang dilihat. Tanpa pemahaman seseorang maka sulit menjadi dasar acuan untuk melakukan sebuah keputusan terhadap masalah. (Irwan, 2017). Sama dengan pendapat (Erlin Yuliana, 2017) bahwa Pengetahuan yaitu hasil tahu seseorang terhadap suatu objek yang dilihat melalui indra seperti mata, hidung, telinga.

Sejalan dengan penelitian (Herselowati et al., 2023) bahwa dilakukan uji statistik maka dapat disimpulkan pengetahuan remaja sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi adalah pengetahuan kurang dengan jumlah responden 95 adalah 72,78%.

PKPR merupakan salah satu program pemerintah dalam melayani kesehatan remaja melalui layanan kesehatan dan sekolah. Manfaat PKPR meliputi pendidikan terkait kesehatan, pelayanan medis dan konseling. Pelayanan PKPR diberikan oleh puskesmas wilayah tempat sekolah tersebut berada, dan dilaksanakan secara rutin dalam bentuk penyuluhan atau penyuluhan

kesehatan reproduksi, penyuluhan kesehatan, pemberian vitamin dan tablet besi kepada remaja, dan pemeriksaan kesehatan remaja (Fahriah et al., 2023).

Program PKPR memiliki karakteristik karakteristik dari PKPR, yaitu kebijakan, prosedur, petugas, fasilitas yang peduli remaja, keterlibatan remaja dan masyarakat, berbasis masyarakat serta pelayanan yang komprehensif, efektif dan efisien. Oleh sebab itu, PKPR sebagai penyedia pelayanan kesehatan yang khusus bagi remaja dirasakan sangat bermanfaat bagi remaja. Adapun berdasarkan hasil penelitian, didapatkan manfaat tersebut mencakup informasi mengenai Kesehatan dan cara menjaganya, tempat berkonsultasi hingga sebagai tempat berbagi dengan remaja lainnya (Sumiati et al., 2022)

Hasil penelitian ini didapatkan hasil post-test pada kelompok intervensi yang terdiri dari 16 responden memiliki nilai median sebesar 8.50, sedangkan kelompok kontrol yang dari 16 responden saat dilakukan post-test memiliki nilai median sebesar 24.50. Hasil uji Mann-Whitney saat dilakukan post-test untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol diperoleh nilai p sebesar 0,001 ($p < 0.05$). Hasil tersebut membuktikan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan PKPR pada remaja, hipotesis dapat diterima, artinya ada pengaruh pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah. Menurut peneliti program PKPR sangat bermanfaat bagi remaja. Program PKPR memang dibuat khusus untuk remaja untuk mengatasi segala permasalahan yang dialami oleh remaja.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa ada pengaruh pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah dengan diperoleh nilai p sebesar 0,001 ($p < 0.05$). diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan jumlah sampel yang lebih banyak atau dilakukan pada pusat penelitian yang lebih luas adapun hal yang dapat diteliti selain pengulangan dari penelitian ini adalah perilaku seksual dan pengambilan keputusan seksual. Sehingga nantinya dapat menjadi bahan perbandingan dan penambahan referensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada kepada Direktur Politeknik Sandi Karsa dan pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga penelitian ini berjalan sesuai dengan rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 15 Tahun (Persen)*. Bps. Bps.Go.Id
- Bkkbn. (2021). *Remaja, Ingat Pahami Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah Dan Cegah Penyakit Menular Seksual Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah Dan Cegah Penyakit Menular Seksual*. Wwww.Bkkbn.Go.Id. <https://www.bkkbn.go.id/Berita-Remaja-Ingat-Pahamilah>

Kesehatan-Reproduksi-Agar-Masa-Depan-Cerah-Dan-Cegah-Penyakit-Menular-Seksualh-Kesehatan-Reproduksi-Agar-Masa-Depan-Cerah-Dan-Cegah-Penyakit-Menular-Seksual

- Erlin Yuliana. (2017). Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Sehat Dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan Di Sekolah, 2017. *Skripsi*, 549, 40–42.
- Fahriah, U., Dewi Iswandari, N., & Ulfa, I. M. (2023). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Pkpr) Di Man 1 Amuntai. *Health Research Journal Of Indonesia (Hrji)*, 1(6), 249–253.
- Herselowati, Wahyuni, N. T., & Marhamah, M. (2023). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(3), 112–118. <https://stikes-nhm.e-journal.id/obj/index>
- Irwan. (2017). *Etika Dan Perilaku Kesehatan* (E. Taufiq (Ed.)). Cv. Absolute Media.
- Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Kedua. *Rineka Cipta*.
- Sari, N. D., Musthofa, S. B., & Widjanarko, B. (2017). Hubungan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Pkpr) Dengan Pengetahuan Dan Persepsi Mengenai Kesehatan Reproduksi Di Sekolah Menengah Pertama Wilayah Kerja Puskesmas Lebdosari. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 5(5), 1072–1080.
- Sumiati, S., Dayah, H., & Meihartati, T. (2022). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Pkpr) Dengan Perilaku Pencegahan Kehamilan Remaja. *Jurnal Medika : Karya Ilmiah Kesehatan*, 7(2), 86. <https://doi.org/10.35728/jmkik.v7i2.858>
- Umaroh, A. K., Kusumawati, Y., & Kasjono, H. S. (2017). Hubungan Antara Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.24893/jkma.10.1.65-75.2015>
- Yenti, M., Haq, A., Roza, S. H., Masyarakat, F. K., & Andalas, U. (2021). Determinan Perilaku Siswa Sma Dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Kota Padang. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(3), 622–630.